

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan gambaran singkat dari seluruh pembahasan serta analisis jejaring kerjasama *stakeholder* di Kelurahan Plalangan dan Kandri. Selain kesimpulan terdapat rekomendasi yang ditujukan kepada masyarakat dan pemerintah untuk memberikan gambaran dan saran pentingnya pembangunan jejaring kerjasama *stakeholder* dilakukan untuk membangun ketahanan kota.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dua lokasi penelitian yakni Kelurahan Plalangan dan Kandri, kita dapat menarik pembelajaran mengenai pengaruh pembentukan jejaring *stakeholder* di Kota Semarang dengan mekanisme berjejaring yang berbeda.

1. Kelurahan Plalangan dan Kandri telah membangun sistem jejaring *stakeholder* baik internal maupun *eksternal* dan memberikan potensi terhadap terbentuknya sistem jejaring kerjasama yang lebih luas. Kelurahan Plalangan bekerjasama dengan pemerintah sedangkan Kelurahan Kandri bekerjasama dengan pemerintah dan instansi pendidikan. Mengambil dari teori (Wamsler, Luederitz, and Brink 2014) bahwa baik Plalangan dan Kandri telah melibatkan *stakeholder* lingkup institusi dan inter-institusional, namun hanya saja pola jejaring kerjasama yang terjalin dimasing-masing lokasi berbeda. Kelurahan Plalangan didominasi oleh pola jejaring kerjasama personal dan Kandri didominasi pola jejaring institusional (multi-stakeholder)
2. Mengadopsi dari teori (Walker and Salt 2006), Kelurahan Plalangan dan Kandri mengalami siklus yang berbeda. Kelurahan Plalangan mengalami siklus pelepasan, yakni sulitnya mempertahankan kebun herbal menjadi seperti semula, hanya saja ada potensi kegiatan lainnya yang menyebabkan Kelurahan Plalangan beradaptasi lebih cepat. Sedangkan Kelurahan Kandri masih mengalami peningkatan yang stabil, mengingat pencapaiannya yang baru satu tahun dan masih bergerak di satu sektor yakni pengembangan sistem akuaponik.
3. Kelurahan Plalangan melalui KWT-Mulya Sejahtera kini memiliki ruang berkumpul di Pasar Pagi maupun perkumpulan rutin KWT-Mulya Sejahtera. Peningkatan atau efisiensi ekonomi Kelurahan Plalangan ditunjukkan pada adanya program Kantong SMS dan Bank Sayur Mayur. Kegiatan berjejaring membuka peluang RW 1 Kelurahan Plalangan untuk

meningkatkan kapasitas perekonomian dan kapasitas mereka melalui kegiatan turunan atau kegiatan lainnya seperti bank sampah dan unit-unit kegiatan lainnya. Jejaring *stakeholder* di Kelurahan Kandri berdampak pada meningkatnya intensitas bertemu dan berkomunikasi diantara masyarakat mengenai sistem akuaponik. Dengan komunikasi tersebut penularan informasi berjalan lebih mudah, sehingga berdampak kepada peningkatan jumlah sistem akuaponik. Manfaat secara ekonomi yang didapatkan dengan akuaponik adalah adanya efisiensi pengeluaran anggaran rumah tangga, serta adanya peningkatan pendapatan melalui sistem kepariwisataan sebagai Kampung Akuaponik.

4. Baik di Kelurahan Plalangan dan Kandri memiliki potensi untuk meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi, melalui pembelajaran atau transfer ilmu, *social entrepreneurship*, dan pembuatan mekanisme tata kelola.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi berisi saran dari pembelajaran yang bisa didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi ini merujuk kepada penerapan pembangunan yang bersifat inklusif dalam konteks kota yang berketahanan.

5.2.1 Rekomendasi untuk RW 1 Kelurahan Plalangan

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada RW 1 Kelurahan Plalangan tepatnya pada KWT-Mulya Sejahtera antara lain:

- Mengaktifkan seluruh unit kerja secara maksimal dan memanfaatkan bantuan-bantuan yang telah diterima sebagai stimulan yang berharga untuk pencapaian KWT-Mulya Sejahtera selanjutnya.
- Memberikan pembagian peran secara maksimal (*increasing power*) kepada anggota lainnya, sehingga perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan tidak bersifat sentris.
- Tetap menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal terutama dalam upaya peningkatan kapasitas dan pemahaman individu anggota KWT-Mulya Sejahtera.
- Meningkatkan hubungan koordinasi yang baik dengan aparaturnya dan organisasi didalam RW 1 Kelurahan Plalangan

5.2.2 Rekomendasi untuk RW 4 Kelurahan Kandri

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada RW 4 Kelurahan Kandri, dalam kaitannya pengembangan Kampung Akuaponik, antara lain:

- Memaksimalkan peran-peran dan tanggung jawab disetiap struktur RW yang berkaitan dengan kepariwisataan, seperti kelompok tani, sie pariwisata dan sie UMKM.

- Membuat jejaring kerjasama yang lebih luas lagi, terutama kepada instansi-instansi pemerintah dan swasta sebagai stimulan baru peningkatan kualitas dan kuantitas sistem akuaponik yang ada di RW 1.
- Mengadakan agenda rutin untuk pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat, agar meningkatkan motivasi masyarakat untuk selalu membudayakan sistem akuaponik.

5.2.3 Rekomendasi untuk Pemerintah

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kota Semarang, antara lain:

- Pemerintah perlu mengajak masyarakat untuk lebih mandiri dan sadar lingkungan. Sehingga tidak terus bergantung kepada perencanaan yang bersifat *top down* dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah.
- Dalam hal peningkatan ketahanan pangan di Kota Semarang, pemerintah perlu lebih dinamis mengenai pengembangan sistem terbarukan yang cocok di kawasan perkotaan, serta melakukan promosi sistem tersebut berupa kegiatan yang bersifat edukasi.
- Memberikan apresiasi kepada masyarakat ataupun kelompok yang berhasil memajukan lingkungannya melalui media cetak ataupun media sosial, agar masyarakat secara luas ikut

5.2.4 Rekomendasi untuk Masyarakat

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada Masyarakat, adalah melakukan langkah adaptasi sedini mungkin sebagai langkah antisipasi dari terpaparnya dampak buruk akibat bencana yang sewaktu-waktu bisa saja terjadi, dengan mengenali potensi dan permasalahan lingkungannya dan membuat sistem jejaring sebagai wadah berbagi pengetahuan

5.3 Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi merupakan kekurangan dari studi yang dilakukan sehingga mempengaruhi *output* dari penelitian.

- Banyaknya data yang bersifat kronologis yang tidak diingat atau tidak dimiliki oleh responden, seperti waktu kegiatan, siapa saja yang terlibat dan dokumentasi dalam kegiatan yang dimaksud.
- Hasil wawancara tiap responden, terkadang tidak sama dengan responden lainnya. Sehingga perlu penelusuran informasi yang lebih lanjut.
- Jumlah responden yang dapat diwawancarai terbatas, sehingga terdapat hasil analisis yang kurang merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya.

- Perbedaan karakteristik masyarakat diantara dua lokasi penelitian, sehingga informasi dari kedua lokasi tersebut menjadi kurang seimbang untuk dibandingkan.

5.4 Rekomendasi Studi Lanjutan

Terdapat rekomendasi yang dapat menjadi studi lanjutan dari penelitian ini adalah:

- Pengaruh Jejaring Kerjasama Stakeholder terhadap Ketahanan Kota Semarang
- Kajian Ketahanan Pangan melalui konsep Pembangunan Inklusif di Kelurahan Plalangan dan Kandri